

## SIARAN PERS

(untuk disiarkan segera)

### RATU ADIL

Pameran Tunggal Budi Ubrux dan Peluncuran Buku Sindhunata

#### Kurator

Agus Noor

Mengawali tahun 2024, Bentara Budaya bekerja sama dengan Ohana Gallery, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, dan Majalah Basis menghadirkan **“RATU ADIL: Pameran Tunggal Budi Ubrux dan Peluncuran Buku Sindhunata.”** Kegiatan ini akan mengajak kita untuk mengobarkan semangat serta mewujudkan harapan masa depan bangsa Indonesia. Melalui **“Ratu Adil”**, Budi Ubrux dan Sindhunata berusaha menghidupkan kembali sejarah pergerakan masyarakat, termasuk *wong cilik*, dalam memperjuangkan aspirasi untuk membangun kehidupan yang lebih baik.

#### Pameran ini akan dibuka pada:



Kamis, 11 Januari 2024



Pukul 19.00 WIB



Bentara Budaya Jakarta

Jl. Palmerah Selatan no. 17, Jakarta Pusat

#### Dimeriahkan oleh:

Jogja Hip-hop Foundation

**MC:** Ampun Sutrisno & Putu Sutawijaya

#### Pameran berlangsung



12-18 Januari 2024



Pukul 10.00-18.00 WIB

GRATIS & TERBUKA UNTUK UMUM

**“Ratu Adil”** juga menghadirkan bedah buku **“Ratu Adil: Ramalan Jayabaya dan Sejarah Perlawanan Wong Cilik”** karya Sindhunata, yang akan dilaksanakan pada:



Jumat, 12 Januari 2024



Pukul 16.00-17.30 WIB

#### Narasumber:

Sindhunata (Kurator Bentara Budaya, Sastrawan, Wartawan, Rohaniwan)


Sutta Dharmasaputra (Pemred Harian Kompas)


Hilmar Farid, Ph.D (Dirjen Kebudayaan Kemendikbudristek)


**Moderator:**

Andi Tarigan ( Gramedia Pustaka Utama)

Setelah rangkaian acara di Bentara Budaya Jakarta usai, pameran “**Ratu Adil**” akan kembali di tampilkan di **Bentara Budaya Yogyakarta**. Pembukaan pameran akan dilaksanakan pada:

 Kamis, 25 Januari 2024


 Pukul 19.00 WIB

 Bentara Budaya Yogyakarta

Jl. Suroto no. 2, Kotabaru, Yogyakarta

**Pameran berlangsung:**

 26-31 Januari 2024

 Pukul 10.00-21.00 WIB

Pembukaan pameran bertajuk “**Ratu Adil**” di Yogyakarta, juga akan dimeriahkan oleh **Jogja Hip-hop Foundation**.

**TENTANG BUKU DAN PAMERAN RATU ADIL**

Ratu Adil, atau dikenal juga sebagai Satrio Piningit, adalah tokoh dalam mitologi Jawa yang dipercaya akan membawa keadilan dan kesejahteraan. Tokoh ini lazimnya muncul saat kehidupan sedang sulit, warga tertekan, penuh ketidakadilan. Sering dihubungkan dengan ramalan atau keyakinan bahwa tokoh ini akan membawa masyarakat ke dalam zaman keemasan dan mengakhiri ketidakadilan.

“Membangunkan wong cilik dari masa lampau” adalah dasar pemikiran dari Sindhunata saat menerjemahkan disertasinya *Hoffen auf den Ratu Adil, Das eschatologische Motiv des “Gerechten König” im Bauernprotest auf Java während des 19. und zu Beginn des 20. Jahrhundert*. Sindhunata merasa bahwa tulisan saja kurang cukup untuk memberikan penggambaran tentang disertasinya. Maka dari itu, beliau menggandeng Budi Ubrux untuk membantu menghidupkan tulisan-tulisannya.

“Lukisannya nanti bukan hanya menjadi sekadar ilustrasi, tapi bisa makin menggugah imajinasi atas data historis. Dengan ilustrasi berupa lukisan atau *drawing*, maka buku itu merupakan sebuah upaya semiotika tulis dan rupa. Sebuah buku ilmiah yang mempunyai nuansa seni rupa,” kata Sindhunata dalam katalog pameran.

Ditemani oleh Agus Noor, seorang cerpenis, sastrawan dan penulis naskah teater yang juga mulai berkecimpung di dunia seni rupa, Budi Ubrux menafsirkan halaman demi halaman dari disertasi Sindhunata menjadi karya-karya *drawing*. Karya-karya *drawing* Budi Ubrux adalah bagian dari buku “**Ratu Adil : Ramalan Jayabaya dan Sejarah Perlawanan Wong Cilik**”. Hal ini menjadi unik karena di dalam buku ilmiah terdapat pula karya seni rupa yang bisa dinikmati.

Terkadang Ubrux mengalami buntu ide. Agus Noor kerap berbagi gagasan dengan Ubrux. Dia menjabarkan pikiran-pikiran yang ditulis Sindhunata dalam bukunya, dan Ubrux memberi tafsir atas penjabaran tersebut. Galeri Ohana kadang juga memberi masukan serta komentar pada karya Ubrux. Singkat kata, Ubrux dapat bekerja dengan disiplin diri. Dia mampu mencerna pemikiran-pemikiran tentang Ratu Adil dalam buku Sindhunata, dan mewujudkannya secara visual. Hasilnya seperti yang Anda nikmati dalam ilustrasi buku, dan pameran ini.

*“Bagaimana pada setiap zaman selalu ada harapan akan ‘Ratu Adil’, bagaimana peristiwa-peristiwa menandai pergolakan sejarah, itulah yang kemudian menjadi sekuel karya-karya Budi Ubrux dalam pameran ini”,* tulis Agus Noor selaku kurator pameran dalam tulisan kuratorialnya yang berjudul **“Ayam Jago-Presiden Nganu”**.

Sejarah menunjukkan bahwa rakyat kecil tidak menyerah meski memiliki segala keterbatasan. Mereka masih berusaha melawan sistem yang tidak adil. Sebagian besar perlawanan dari rakyat kecil akan mengalami kekalahan. Namun kekalahan ini tidak menumbangkan harapan yang diberikan pada perlawanan mereka. Harapan untuk hidup bebas dari segala penindasan menjadi hal yang tetap harus kita pertahankan.

Menurut General Manager Bentara Budaya Ilham Khoiri, perspektif Ratu Adil juga relevan untuk meneropong kondisi Indonesia sekarang. Saat ini kita memang sedang ‘unhappy’ lantaran belum menemukan ‘hero’ bagi bangsa. Namun, jangan terlalu murung. Kita masih dapat menemukan para “hero” dalam sejarah khazanah perjalanan bangsa (sebagaimana ditulis Romo Sindhunata dan dilukis Budi Ubrux). Mereka adalah para pahlawan, perintis, dan pendiri bangsa yang memiliki mimpi besar tentang Indonesia dan bekerja keras (bahkan dengan mempertaruhkan nyawa) untuk mewujudkannya. *“Dengan terus menyadari dan menyerap spirit mereka, kita tidak akan kehilangan harapan akan masa depan bangsa”,* katanya.

## **BUDI UBRUX**

Budi “Ubrux” Haryono, putra pertama dari tiga bersaudara. Ia lahir pada hari Minggu Wage, tanggal 22 Desember 1968 di Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Budi menempuh pendidikan dasar dan menengah pertama di desanya serta pendidikan menengah atas di Kota Yogyakarta. Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) Yogyakarta menjadi pilihannya. Di SMSR itulah Budi Haryono memperoleh identitasnya yang kemudian terkenal sebagai nama ‘kerennya’, Budi Ubrux.

Budi Ubrux merintis karir sebagai seniman dengan bekerja di Sanggar Seniman Merdeka, kemudian antara tahun 1995 – 2001 bekerja di diskotik SH, di Zurich, Swiss. Sambil bekerja ia sempat berpameran tunggal di Kota Baden. Sejak tahun 1998, dia merintis lukisan koran. Pada tahun 2000, gaya lukisan korannya diikutkan pada kompetisi seni lukis Philip Morris Art Award

dan berhasil menjadi juara umum. Semenjak itu Ubrux mulai dikenal sebagai pelukis koran, yang hingga kini telah mengikuti berbagai perhelatan besar di Asia, Eropa, dan Australia.

Terkait pameran “Ratu Adil,” Budi Ubrux bersemangat untuk berkolaborasi dengan Sindhunata. Dia merasa tentantang untuk sungguh-sungguh mendalami kisah-kisah dari buku dan kemudian menggambarkannya dalam lukisan atau *drawing*. “Saya seperti larut membaca kisah-kisah itu, seperti kisah Samin,” katanya.

Bentara Budaya mengundang seluruh **#SahabatBentara** untuk hadir dan turut menyaksikan program penting dan menarik ini.

Salam budaya,

**Bentara Budaya**

CP: Kepala Program Event Production Bentara Budaya Ika W Burhan (+62 819-1224-1970)

Informasi lebih lanjut: [www.bentarabudaya.com](http://www.bentarabudaya.com)